

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan nasional menghadapi banyak sekali tantangan yang sangat berat, terutama dalam upaya menyiapkan sumber daya insan yang kompeten dalam persaingan dunia. Pembangunan sumber daya insan yang berkualitas serta unggul pula mendukung kemajuan bangsa, apalagi di era revolusi industri saat ini, bangsa Indonesia harus bersaing dengan kreatifitas, inovasi serta kecepatan (Baro'ah, 2020).

Pendidikan ialah bagian terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan mempersiapkan sumber daya insan untuk menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Maka pada hal ini konsep ajaran Islam merupakan bahwa menuntut ilmu adalah seumur hidup dan sebagai umat Islam kita tidak hanya disuruh untuk mencari ilmu tetapi juga mengamalkan dan mengajarkan ilmu. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan utama pendidikan mencakup aspek kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan di berbagai konteks kehidupan. Kurikulum menjadi perantara yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan ini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, mendefinisikan kurikulum sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang melibatkan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta metode pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk organisasi kegiatan pembelajaran guna mencapai sasaran dan target pendidikan tertentu. Meskipun kurikulum bertujuan memfasilitasi proses pendidikan,

seringkali terjadi perubahan dalam kurikulum yang dapat menimbulkan kebingungan dan menghambat kelancaran proses pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Selama ini perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi dari tahun 1947 sampai 2013 yang menyebabkan pro dan kontra (Muhlis, 2016).

Gambar 1.1 Sejarah Kurikulum Di Indonesia



Sumber: (Vhalery dkk., 20222)

Pada waktu itu, Kurikulum 2013 menjadi kurikulum resmi yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang sebelumnya berlaku selama sekitar enam tahun. Kurikulum 2013 memasuki tahap uji coba pada tahun 2013 dengan menetapkan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan. Munculnya pandemi Covid-19 pada akhir Desember 2019 menjadi titik balik di mana sektor pendidikan, terutama di Indonesia, mengalami transformasi signifikan. Krisis pembelajaran yang disebabkan oleh kondisi darurat pandemi sangat memengaruhi dinamika pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan harus mengalami perubahan dan adaptasi kebijakan sebagai respons terhadap kondisi pandemi guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Pemulihan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk mengatasi dampak kehilangan pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum menjadi hal yang penting mengingat situasi pandemi.

Diluncurkannya kurikulum darurat, yang merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 selama masa pandemi Covid-19, dan kurikulum merdeka, sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang diterapkan di sejumlah sekolah, menjadi langkah yang diambil untuk membantu dalam memulihkan dunia pendidikan akibat dampak pandemi Covid-19. Inti dari kurikulum merdeka ini adalah memberikan kebebasan dalam proses belajar (Jojo & Sihotang, 2022).

Menurut Pratiwi (2022) perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pada kerangka dasarnya, Kurikulum Merdeka Belajar menambahkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, sedangkan Kurikulum 2013 hanya memiliki landasan utama tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.
2. Kurikulum 2013 menerapkan Jam Pelajaran (JP) yang diatur perminggu, sementara Kurikulum Merdeka Belajar menerapkan Jam Pelajaran (JP) yang diatur pertahun.
3. Kurikulum 2013 mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas dalam pengaturan alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai jumlah Jam Pelajaran (JP) yang telah ditetapkan.
4. Kurikulum 2013 lebih menekankan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran, sementara Kurikulum Merdeka Belajar memperkuat pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam konteks proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Merdeka belajar ialah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dicanangkan oleh Menteri Kemendikburistek RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Menurut beliau, esensi kemerdekaan berpikir harus di dahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa/i. Beliau mengatakan bahwa

dalam kompetensi guru level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Transformasi pendidikan pada jenjang SD/MI/Bentuk lain melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Gambar 1.2 Hasil *Programme for International Student Assessment*

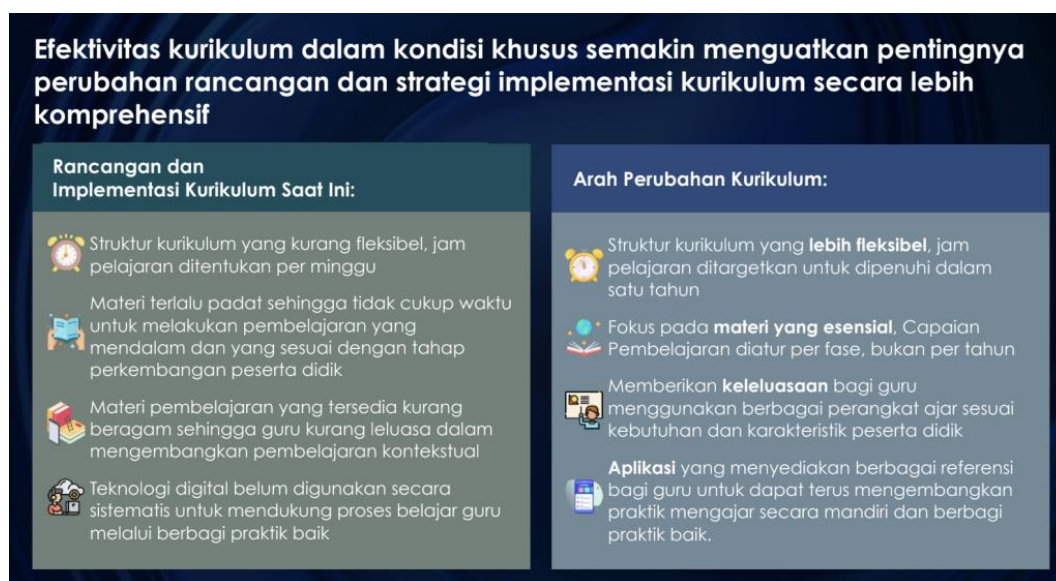


Sumber: Website merdekabelajar.dairikab.go.id

Kurikulum Merdeka Belajar di latarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA), yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini menunjukkan stagnasi dalam 10-15 tahun terakhir (Dewi dkk., 2023). Dalam upaya mengatasi kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyusun Kurikulum Darurat sebagai langkah penyederhanaan kurikulum khusus. Evaluasi terhadap penggunaan Kurikulum Darurat pada 31,5% sekolah menunjukkan dampak positif, dengan pengurangan sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi sebagai hasil dari penerapan kurikulum tersebut.

Efektivitas Kurikulum Darurat semakin menekankan urgensi perubahan kurikulum. Sebagai tanggapan, Kemendikbudristek merancang Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Rahayu dkk., 2022a).

Gambar 1.3 Perbedaan rancangan kurikulum



Sumber: Website merdekabelajar.dairikab.go.id

Satuan pendidikan secara bertahap menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing.

- Sejak Tahun Ajaran 2021/2022, lebih dari 2.500 sekolah yang berpartisipasi dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran baru. Penerapan kurikulum ini dimulai dari tingkat TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB, serta SMK kelas X.
- Pada Tahun Ajaran 2022/2023, satuan pendidikan diberikan opsi untuk memilih kapan dan sejauh mana Kurikulum Merdeka diimplementasikan, dimulai dari TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyediakan angket sebagai alat penilaian tingkat kesiapan satuan pendidikan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka.

- Terdapat tiga pilihan yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023:
 1. Menerapkan sebagian bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa menggantikan kurikulum yang sedang diterapkan.
 2. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan.
 3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam peluncuran Merdeka Belajar adalah dimulainya Program Sekolah Penggerak. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan kepada setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Fokus utama Program Sekolah Penggerak adalah pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kompetensi (literasi dan numerasi) dan pembentukan karakter. Program ini dimulai dengan memastikan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah, terutama kepala sekolah dan guru. Program Sekolah Penggerak diimplementasikan sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya. Melalui langkah-langkah bertahap, program ini akan memacu kemajuan sekolah negeri maupun swasta di berbagai konteks untuk mengalami perkembangan 1-2 tahap lebih maju. Proses implementasi program ini akan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan secara menyeluruh, dengan tujuan menjadikan seluruh sekolah di Indonesia sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak.(Patilima, 2022). Dan di Kota Bekasi sendiri sudah banyak sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) sekolah negeri maupun swasta. Berikut data sekolah penggerak di Kota Bekasi:

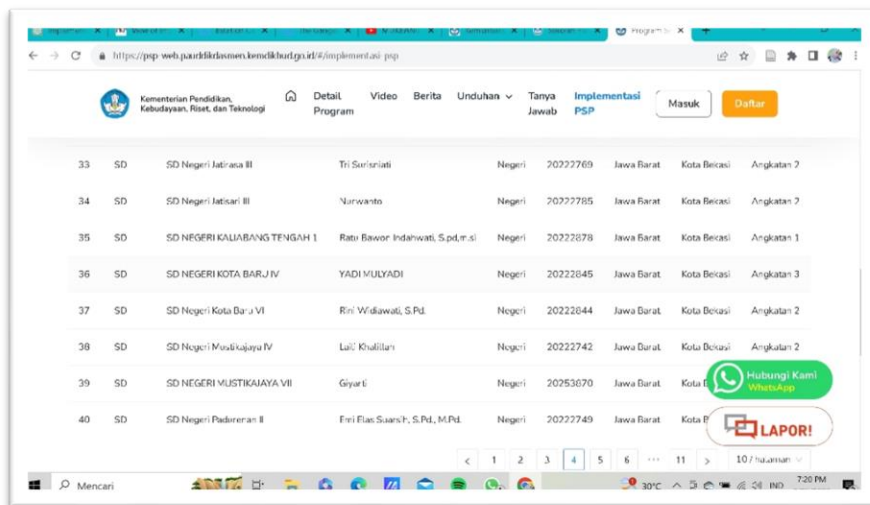
Tabel 1.1 Data Sekolah Penggerak di Kota Bekasi

Jenjang	Jumlah
PAUD	20
SD	45
SMP	21
SMA	16
SLB	1
Total	103

Sumber: Website Kemendikbud

Berdasarkan pada tabel 1.1 mengenai sekolah penggerak di Kota Bekasi terdapat total 103 sekolah negeri maupun swasta dengan jenjang PAUD berjumlah 20 sekolah; Sekolah Dasar (SD) berjumlah 45 sekolah; Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 21 sekolah; Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 16 sekolah; dan Sekolah Luar Biasa (SLB) berjumlah 1 sekolah. Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan siswa dengan kesesuaian karakter siswa serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah penggerak di Kota Bekasi yaitu SD Negeri Kaliabang Tengah 1.

Gambar 1.4 Sekolah Penggerak SDN Kaliabang Tengah 1



The screenshot shows the 'Implementasi PSP' page on the Kemendikbud website. It features a table with 8 rows of school data. The table columns are: No, SD, SD Negeri, Kepala Sekolah, Negeri, NISN, Provinsi, Kota, and Angkatan. The data includes schools like SD Negeri Jatirana III, SD Negeri Jatirani III, SD NEGERI KALIABANG TENGAH 1, SD NEGERI KOTA BARU IV, SD Negeri Kota Baru VI, SD Negeri Musikajaya IV, SD NEGERI MUSTIKAJAYA VII, and SD Negeri Padireran II.

No	SD	SD Negeri	Kepala Sekolah	Negeri	NISN	Provinsi	Kota	Angkatan
33	SD	SD Negeri Jatirana III	Tri Sutrisnati	Negeri	20222769	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 2
34	SD	SD Negeri Jatirani III	Nurwanto	Negeri	20222785	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 2
35	SD	SD NEGERI KALIABANG TENGAH 1	Ratu Rawor Indahwati, S.pd, M.Pd	Negeri	20222878	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 1
36	SD	SD NEGERI KOTA BARU IV	YADI MULYADI	Negeri	20222845	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 3
37	SD	SD Negeri Kota Baru VI	Rini Widiawati, S.Pd.	Negeri	20222844	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 2
38	SD	SD Negeri Musikajaya IV	Laili Kholidun	Negeri	20222742	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 2
39	SD	SD NEGERI MUSTIKAJAYA VII	Giyari	Negeri	20253670	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 1
40	SD	SD Negeri Padireran II	Eri Elan Suarsih, S.Pd., M.Pd.	Negeri	20222749	Jawa Barat	Kota Bekasi	Angkatan 1

Sumber: Website Kemendikbud

Banyaknya sekolah penggerak di Kota Bekasi yang ada, peneliti memilih SDN Kaliabang Tengah 1 sebagai sekolah penggerak pada studi kasus penelitian ini, karena SDN Kaliabang Tengah 1 merupakan sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Bekasi khususnya di Kecamatan Bekasi Utara Pada saat Juli 2021/2022.

Dari berbagai permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Bekasi (Studi Kasus SD Negeri Kaliabang Tengah 1)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Bekasi?
2. Bagaimana Efektivitas Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Kaliabang Tengah 1?

3. Bagaimana Persepsi *Stakeholder* Terkait Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Kaliabang Tengah 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Bekasi.
2. Menganalisis Efektivitas Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Kaliabang Tengah 1.
3. Menganalisis Persepsi *Stakeholder* Terkait Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Kaliabang Tengah 1.

1.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, untuk itu peneliti membagi signifikansi menjadi dua, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Pada penelitian sebelumnya terkait Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), peneliti menggunakan 10 (sepuluh) jurnal review tentang metode pembelajaran baru yang melibatkan pendidik dalam penerapannya. Namun, peneliti tidak menemukan adanya kajian tentang implementasi program Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Bekasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian pertama ditulis di tahun 2022 oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan serta Prihantini berjudul “Penerapan Kurikulum

Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak”. Program sekolah penggerak merupakan usaha untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang mengarah pada kemajuan, kedaulatan, kemerdekaan, dan kepribadian melalui pembentukan siswa-siswi yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Inti dari program ini adalah pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan pembentukan karakter, dimulai dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, seperti kepala sekolah dan guru. Program sekolah penggerak merupakan kelanjutan dari program pengembangan sekolah sebelumnya dan bertujuan untuk mempercepat transisi sekolah dari tingkat dasar ke tingkat senior di seluruh sekolah yang menerapkan program sekolah penggerak di Indonesia.

Penelitian ini fokus pada analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan mengidentifikasi situasi tertentu dalam aktivitas lapangan. Observasi dan wawancara digunakan sebagai teknik penelitian untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka, mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi, dan menyajikan data dengan cara yang informatif dan dapat dipahami oleh pembaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan, meskipun masih terdapat banyak celah dan kendala dalam pelaksanaannya. Kunci keberhasilan implementasi kurikulum sekolah penggerak adalah kemauan kepala sekolah dan guru untuk berubah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bisa mengubah pola pikir staf sekolah jika ingin melakukan perubahan supaya kurikulum merdeka dapat diterapkan. Asesmen kurikulum sekolah penggerak merdeka yang akan dilaksanakan adalah asesmen holistik yang mendorong siswa mengejar kualifikasi sesuai dengan kemampuan dan minatnya tanpa harus menemui siswa

dengan nilai minimal yang wajib dilalui siswa atau diberitahukan bahwa KKM telah tak ada lagi pada kursus terpisah.

Kajian ini berkaitan dengan topik penelitian, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana program kurikulum merdeka menjadi tolak ukur bagi sekolah penggerak yang membudayakan berakhlak mulia, merdeka, berpikir kritis, kreatif, gotong royong dan rasa kebhinekaan. Kepala Sekolah Penggerak mempromosikan berbagai program yang inklusif, kreatif dan inovatif. Mendorong kerjasama dengan para guru yang mendukung pengurusnya untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan sekolah penggerak.

Penelitian kedua, pada tahun 2022 ditulis oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah dan Puji Rahayu berjudul “Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Kurikulum adalah “semangat” pendidikan yang bersifat inovatif, dinamis, dan teratur, sesuai pada waktu serta kompetensi yang dibutuhkan oleh iptek, masyarakat, dan pengguna lulusan. Kurikulum Merdeka dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus di esensi pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Ciri-ciri primer kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran ialah (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil siswa Pancasila; (2) fokus pada materi penting untuk memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran yang lebih pada keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah studi tentang posisi subjek dalam kaitannya dengan tahap fase tertentu atau tipikal pada keseluruhan kepribadian. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 244 Guruminda Kota Bandung. Sumber data penelitian ini ialah kepala sekolah, kurikulum PKS serta guru Sekolah Dasar Negeri 244 Guruminda Kota Bandung. Peneliti mendeskripsikan sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian, yaitu perkataan, perilaku atau tindakan, serta realitas sumber penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dilakukan dalam syarat alamiah yang bersifat inovasi,

sehingga peneliti artinya alat kuncinya. Peneliti mengajukan pertanyaan, menganalisis dan mengonstruksi objek kajian terkait implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 3 aspek dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu, Perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka, pelaksanaan kurikulum merdeka, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka. Rancangan kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda dilakukan melalui analisis hasil belajar (CP) untuk merumuskan tujuan dan sasaran pembelajaran, rancangan penilaian diagnostik, pengembangan modul pembelajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pencapaian dan karakteristik siswa, dan rancangan kurikulum merdeka. tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai. penjumlahan perkiraan. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda dengan penilaian diagnostik, modul pengajaran berbasis proyek pembelajaran dan penilaian formatif dan sumatif. Menilai pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda dengan melakukan penilaian diagnostik, penerapan dan penanganan penilaian formatif dan sumatif. Penulis menyarankan agar SDN 244 Guruminda Kota Bandung terus memantau dan mengembangkan diri dengan lebih meningkatkan kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah dan mewariskan keberhasilan sekolah dalam mencapai kemerdekaan kepada sekolah yang masih memiliki kemerdekaan belum terwujud.

Signifikansi referensi penelitian ini berasal dari persepsi penerapan kurikulum merdeka, digunakan sebagai acuan dalam penerapan kurikulum merdeka, dan acuan tersebut menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ketiga, ditulis oleh Dewi Kartikasari, S.Pd yang berjudul tentang “Implementasi Program Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Talun Kab. Blitar Dalam Pembelajaran Biologi” tahun 2022. Merdeka belajar merupakan kebijakan terbaru dari

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Implementasi merdeka belajar berfokus pada memberikan keleluasaan kepada setiap unit pendidikan untuk melakukan inovasi yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah masing-masing, menjadikan pembelajaran lebih terbuka, dan memungkinkan pengalaman belajar tanpa harus terikat oleh standar ketuntasan dan kelulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran detail yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis sumber data dari artikel ilmiah, makalah, prosiding, dan buku yang relevan dengan fokus penelitian.

Penerapan Merdeka Belajar memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan evaluasi nasional, khususnya dalam konteks pembelajaran biologi selama pandemi. Siswa dan guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan progresif dalam memanfaatkan teknologi. Dampak positifnya terlihat pada kebebasan siswa dalam memperoleh informasi, pengembangan kemampuan belajar, peningkatan literasi dan numerasi, keterampilan berpikir logis, dan kemampuan kognitif. Guru biologi juga mengalami dampak positif dengan menjadi lebih inovatif dalam proses pembelajaran, tidak terpaku pada pendekatan yang berpusat pada guru, dan memberikan siswa kebebasan untuk mencari materi pembelajaran yang lebih komprehensif. Sebagai hasilnya, pembelajaran biologi mengalami kemajuan yang signifikan.

Hasil dan pembahasannya dari Merdeka Belajar dapat (1) membuat siswa dan guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan progresif secara alami dalam penggunaan teknologi; (2) siswa memiliki kebebasan untuk memperoleh pengetahuan selama belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca, kemampuan berhitung dan berpikir logis serta kemampuan kognitif siswa. Akibatnya, pembelajaran biologi berkembang dengan penerapan merdeka belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, dengan melalui referensi ini peneliti mengetahui bagaimana dampak implementasi penerapan program merdeka belajar mempengaruhi bidang studi pelajaran. Dan dengan referensi ini dapat mengetahui sejauhmana program merdeka belajar telah diterapkan di sekolah oleh siswa dan guru.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir pada tahun 2020, yang berjudul “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. Jurnal ini mengeksplorasi metode pembelajaran dalam implementasi Pendidikan Merdeka Belajar sebagai respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh sistem pendidikan, khususnya metode pembelajaran, adalah menjadikan siswa sebagai pemegang kendali literasi baru. Literasi baru ini mencakup tiga aspek utama, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Selain itu, Pendidikan Merdeka Belajar juga menitikberatkan pada pembentukan karakter sebagai salah satu aspek yang sangat diutamakan dalam sistem pendidikan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk membentuk siswa yang berfikir kritis dan pemecah masalah, kreatif serta inovatif, mempunyai keterampilan dan karakter komunikasi serta kerja sama. Oleh sebab itu, rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus bisa menjawab tantangan dan merebut peluang pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Dan guru merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan belajar merdeka.

Jenis penelitian pada bahasan utama “Pengembangan Pendidikan Merdeka Belajar: Telaah Metode Pembelajaran”, penulis memakai penelitian kepustakaan (*Library Research*). Kajian pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan menggunakan informasi serta topik penelitian. Pendekatan kualitatif ditempuh dalam penelitian kepustakaan dengan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang prosedurnya membuat data deskriptif tentang orang dan pelaku yang diamati pada bentuk

kata-kata tertulis atau verbal. Jenis tinjauan pustaka ialah penelitian lapangan, penelitian deskriptif, yaitu gambaran rinci tentang realitas atau fenomena melalui kritik atau evaluasi terhadap fenomena tersebut. Pendekatan yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologis. Menggunakan pendekatan sosiologis, masalah dunia konkret dipecahkan mengumpulkan, menyusun, menganalisis, serta menjelaskan. Berbagai sumber informasi artikel diantaranya jurnal, laporan penelitian, jurnal ilmiah, surat kabar, buku-buku terkait, hasil seminar, karya ilmiah yang tidak dipublikasikan, narasumber, bibliografi, video grafik, dll.

Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Revolusi Industri 4.0 dapat memilih keberhasilan pembelajaran. Serta metode yang dipergunakan beragam, tetapi dalam sistem pendidikan merdeka belajar, metode *blended learning* ialah metode pembelajaran yang ideal. Metode *blended learning* menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan virtual. Studi ini mengkaji teori tren pendidikan *Peter Fisk* di era industri 4.0.

Penelitian ini menggunakan topik konsep pendidikan merdeka belajar yang diulas di bagian Metode Pembelajaran, dan juga berkaitan dengan pembahasan sistem pendidikan Revolusi Industri 4.0. yang berfokus kebutuhan utama yang layak dari sistem pendidikan, atau lebih tepatnya pada metode pembelajaran, yaitu siswa atau peserta didik yaitu dominasi literasi baru.

Penelitian kelima, yang dilakukan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan dan Prihantin pada tahun 2022, berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD”. Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami variasi kurikulum yang berbeda-beda. Meskipun Kurikulum 2013 telah menjadi kurikulum utama untuk sebagian besar sekolah, beberapa sekolah penggerak yang diinisiasi

oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki dorongan untuk mengadopsi kurikulum khusus yang dikenal sebagai kurikulum merdeka.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengidentifikasi perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka; (2) membandingkan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar; (3) menganalisis kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian individu, kelompok dan organisasi pada waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar dan sekolah kurikulum merdeka di Kabupaten Garut. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2022. Subyek penelitian sekolah penggerak sebanyak 30 sekolah dan 30 sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 mempunyai konsep yang baik dalam proses pendidikan. Tetapi implementasi di lapangan tidak berjalan sesuai rencana. Sementara itu, implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak berjalan cukup baik di tahun pertama, kemudian diperluas di banyak sekolah tahun ini. Beberapa sekolah masih mengembangkan formula yang tepat untuk menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian tersebut menurut analisis, implementasi kurikulum merdeka lebih baik dan lebih sesuai dengan budaya pendidikan Indonesia dibandingkan menggunakan kurikulum 2013. Tetapi demikian, para pengambil keputusan dan pelaksana pendidikan perlu mempertimbangkan beberapa hal untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dan melengkapi kurikulum 2013, tidak hanya program yang akan dilaksanakan pada pendidikan dasar.

Pentingnya penelitian ini terkait dengan topik yang dikaji dalam bagian kurikulum merdeka di sekolah. Referensi ini memberikan gambaran yang nyata bagi peneliti tentang

kondisi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar di Kabupaten Garut, sehingga kurikulum merdeka tetap eksis sebagai pelengkap kurikulum 2013.

Penelitian keenam, yang dilakukan oleh Diana Silaswati pada tahun 2022 berjudul “Analisis pemahaman guru terhadap Implementasi program merdeka belajar di sekolah dasar”. Guru adalah komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan, yang harus mendapat perhatian utama. Sosok guru akan selalu menjadi fokus strategis jika dikaitkan dengan masalah pendidikan, karena guru selalu terhubung dengan semua komponen sistem pendidikan. Guru ialah komponen yang paling besar pengaruhnya dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mencapai kredibilitas penelitian melalui triangulasi, *peer debriefing*, penggunaan bahan referensi dan review anggota. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini bersifat naturalistik dan bertujuan untuk mengamati fenomena “seadanya” bukan untuk pengukuran secara terkendali. Penyajian deskriptif analitik ialah informasi yang diperoleh dari penelitian ini, seperti hasil pengamatan, hasil wawancara dan kuesioner, foto, kutipan tertulis dari dokumen, catatan lapangan yang tidak disajikan dalam bentuk, dan angka statistik.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang seberapa baik pemahaman para guru di Kabupaten Bandung terhadap konsep Program Belajar Merdeka dan pelaksanaannya. tentang perbedaan konsep merdeka belajar di sekolah dasar, kemampuan guru mengembangkan kreatifitasnya dalam pelaksanaan program merdeka belajar, dan upaya guru dalam memecahkan berbagai masalah untuk melaksanakan merdeka belajar, karena seorang guru sejati harus mampu memahami semangat setiap perubahan politik pendidikan sebelum menerapkannya. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman konsep

program merdeka belajar dan implementasinya di kalangan guru SD di Kabupaten Bandung masih tergolong rendah. Namun pelaksanaan program merdeka belajar memiliki implikasi positif, seperti adanya kebebasan bagi guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sekolah dan masyarakat.

Pentingnya penelitian ini terkait dengan topik yang diteliti yaitu pelaksanaan program merdeka belajar yang dilaksanakan di sekolah. Referensi ini memberikan gambaran kepada peneliti tentang tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan program merdeka belajar.

Penelitian ketujuh ,dilakukan oleh Desrianti dan Yuliana Nelisma pada tahun 2022, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Persepsi Manajemen Pendidikan Islam”. Pengajaran mempunyai kapasitas untuk mempersiapkan diri secara umum, menciptakan angkatan kerja, merencanakan anggota masyarakat yang produktif serta spesialis perubahan sosial. Pengajaran opsional diadakan memilih dalam melanjutkan pelatihan, mempersiapkan penduduk untuk sistem pembelajaran pada kemudian hari dan merencanakan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Pendidikan merupakan instruksi, untuk membingkai seluruh individu, untuk menciptakan individu yang berpengalaman, berdedikasi dan berkomitmen, otonom, terdidik dan mampu. Sekolah juga menciptakan orang sebagai seorang ahli perubahan sosial sehingga mereka dapat menghadapi, mengikuti keadaan dan mengharapakan apa yang akan datang.

Tujuan penulisan untuk menganalisis kurikulum merdeka untuk pembelajaran teman-teman. Kurikulum memegang posisi kunci di suatu lembaga pendidikan, lantaran berkaitan dengan penentuan arah, isi, serta proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan jenis serta kualitas lulusan suatu lembaga. Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan. Pada penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut dengan data tangan pertama
- b. Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan pada rencana menjadi momentum strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional agar literasi spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik dalam memulihkan pendidikan. Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa yang paling mendasar. Pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan siswa, serta bagi pengembangan kemerdekaan dalam mencari serta menemukan ilmu pengetahuan dalam menghadapi empiris dan dinamika lapangan contohnya kemampuan persyaratan, masalah nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, serta pencapaian. Melalui kurikulum Merdeka Belajar yang dibuat dan dikelola dengan baik, *hardskill* dan *softskill* mahasiswa akan berkembang secara signifikan.

Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, dengan adanya rujukan ini peneliti mengetahui bagaimana konsep Merdeka Belajar. Dan melalui rujukan ini juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian kedelapan, dilakukan oleh Muhammad Ihsan, yang berjudul “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Kurikulum Merdeka saat ini sedang dimutakhirkan yang di latarbelakangi oleh teknologi yang terus berkembang dan penggunaannya di masa pandemi Covid-19. Untuk melakukan ini, berbagai elemen pendidikan harus beradaptasi, menghasilkan kurikulum baru, kurikulum merdeka. Implementasi

kurikulum Merdeka memiliki banyak komponen Kesiapan Guru, sehingga dikatakan siap menerapkan kurikulum merdeka. Saat ini banyak guru yang bingung dengan penerapan kurikulum merdeka, guru selalu perlu mengetahui kemauan seperti apa yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah, seperti apa evaluasinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran merdeka sebagai metode literasi baru. Penulisan artikel ini dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah seperangkat metode kerja yang berkaitan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Dalam melakukan penelusuran literatur, diperlukan referensi teori yang sesuai atau relevan dengan topik yang dibahas dalam artikel. Dalam pelaksanaan IKMB, peneliti juga menggunakan berbagai sumber tentang praktik mengajar, jurnal, artikel dan buku, kurikulum pembelajaran gratis, dan ukuran kesiapan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan kognitif tingkat tertinggi terletak pada RPP singkat yang dirancang untuk memfasilitasi persiapan guru. Tingkat kesiapan kognitif paling rendah terdapat pada AKM (Penilaian Kompetensi Minimal, AKM) dan angket ujian nasional bersifat alternatif dianggap membutuhkan instrumen minimal yang valid dan reliabel di tingkat daerah.

Berdasarkan persiapan fisik, seluruh guru/pengajar menyatakan sikapnya terhadap implementasi empat kebijakan utama kebebasan belajar. Sehubungan dengan persiapan psikologis, tingkat persiapan psikologis tertinggi ditemukan pada pelajaran singkat, yang meningkatkan minat dan motivasi guru untuk mempersiapkan. Persiapan psikologis paling rendah terdapat pada AKM (Kuesioner Penilaian Kompetensi Minimal, AKM), dan kepribadian yang dinilai oleh guru paling kurang tertarik dan termotivasi untuk mempersiapkan penilaian. Sarana dan prasarana mendukung pembelajaran sesuai dengan Kebijakan Belajar Merdeka. Sarana dan prasarana sekolah harus melebihi standar Permendikbud 2007 dalam

menyediakan lingkungan belajar dan sesuai dengan rasio antara jumlah siswa dan ketersediaan fasilitas. Perpustakaan sebagai sarana promosi literasi mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Sarana belajar juga harus dalam kondisi yang baik.

Penelitian ini juga terkait dengan topik yang ditelaah pada bagian yang sama, yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai program literasi baru. Dan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai konsep penelitian yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian kesembilan, adalah penelitian yang dilakukan oleh Suri Wahyuni Nasution pada tahun 2021, yang berjudul “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Pada SD”. Evaluasi hasil belajar harus bisa memperoleh semua aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik yang diujikan pada tes tertulis belum tentu dapat menerapkan pengetahuannya dengan benar, terutama pada memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Tujuan yang dicapai pada pembelajaran berkaitan erat dengan evaluasi hasil pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran mandiri yang dilakukan di sekolah dasar. Metode penelitian ialah metode deskriptif kualitatif dimana bahan pustaka dikumpulkan, bahan penelitian dibaca serta disimpan serta diolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assesment* yang digunakan pada sekolah dasar menggunakan modul sekolah penggerak adalah *assesment* diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui syarat awal siswa. *Assesment* diagnostik dibagi menjadi *assesment* diagnostik non-kognitif dan *assesment* diagnostik kognitif. Rencana belajar mandiri bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru, siswa dan orang tua dapat mempunyai suasana yang menyenangkan. Kajian ini terkait dengan topik penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui bagaimana konsep

evaluasi kurikulum mandiri yang diajarkan pada sekolah dasar. Peneliti menggunakan teori yang dipaparkan sebagai bagian dari tinjauan teori implementasi kurikulum merdeka belajar.

Penelitian kesepuluh, dilakukan oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas”. Platform Merdeka Mengajar mempunyai visi untuk menciptakan ekosistem kolaboratif yang mengedepankan efisiensi pembelajaran dan suasana kerja yang positif.

Platform Merdeka Mengajar meliputi beberapa komponen, yaitu *crowdsourcing* konten (pengembangan konten sesuai partisipasi audiens yang besar), komunitas *e-learning* (teman saling mengajar, membantu, mendukung, dan berbagi), belajar mandiri. (pelatihan online untuk mengembangkan keterampilan), perencanaan dan pengembangan karir (pengembangan portofolio guru) serta jaringan profesional guru (lembaga yang menyajikan profil profesional, pengalaman dan keterampilan guru).

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kajian konseptual perihal kurikulum serta platform pembelajaran mandiri yang di desain untuk dipergunakan pada sekolah manapun di tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini jenis penelitian literature review yang menggunakan metode deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum serta platform pembelajaran mandiri menekankan sikap agresif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif.

Entitas yang berbeda bisa memberikan banyak donasi untuk mendukung program pemerintah terkait dengan kurikulum merdeka dengan mengunduh platform merdeka mengajar ke perangkat atau menjelajahi <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Lalu, guru harus mengeksplorasi berbagai pilihan kurikulum serta informasi lebih lanjut tentang kurikulum merdeka baik pada platform merdeka belajar maupun di curricular.kemdikbud.go.id. Kontribusinya adalah semua satuan pendidikan mendaftarkan sekolahnya masing-masing untuk menerapkan kurikulum merdeka. Di sini peran dinas pendidikan juga dibutuhkan untuk mendukung satuan pendidikan

yang memutuskan menerapkan kurikulum merdeka. Mitra masyarakat atau organisasi seperti B. KKG atau organisasi lain bisa berpartisipasi dalam pengembangan lingkungan belajar di platform Merdeka Belajar dengan mengisi tautan terlampir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dan platform merdeka mengajar menekankan sikap proaktif terhadap perubahan progresif dan transformatif. Hal ini terlihat dari perkembangan pembelajaran yang secara positif bisa mengembalikan produktivitas kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran berorientasi proyek, pembelajaran bisa menjadi lebih fleksibel, aktif serta adaptif. Guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai bagi siswa sehingga penyampaian kegiatan belajar mengajar dapat menyenangkan, imersif dan mandiri. Oleh karena itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar sejalan dengan upaya negara Indonesia untuk menciptakan suasana pendidikan yang berkualitas sehingga dapat membangun generasi yang siap beradaptasi dengan perkembangan penyesuaian kondisi zaman sekarang.

Penelitian ini terkait dengan topik penelitian pada bagian yang sama, Implementasi Kurikulum Mandiri, dan acuan ini menggunakan Platform Pembelajaran Mandiri sebagaimana yang digunakan oleh masing-masing sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sejalan dengan upaya negara Indonesia untuk menciptakan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan generasi yang siap beradaptasi dengan kondisi perkembangan kontemporer.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya banyak membahas Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di suatu sekolah (Rahayu et al. (2022); (Barlian et al. (2022); (Kartikasari., 2022); Silaswati (2022); Nelisma (2022); Ihsan, (2022). Dan pada beberapa penelitian mengkaji terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Priantini dkk., 2022); Nasution, (2022); (Angga dkk., 2022); (Yamin & Syahrir, 2020).

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang sebelumnya, dimana penelitian lebih banyak dilakukan hanya pada kajian studi literatur saja, ataupun pada penerapan Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar melalui konsep secara keseluruhan. Dan belum ada peneliti yang menemukan penelitian yang membahas secara spesifik pada konsep Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan terutama di Kota Bekasi.

Secara akademis, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Negara, Khususnya Implementasi dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan melalui analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Bekasi.

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. Manfaat bagi Penulis

Kajian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman mendalam peneliti terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kota Bekasi dan kajian ini dapat menjadi wadah untuk belajar menganalisis atau sebagai referensi penelitian berikutnya terkait dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat bagi Sekolah

Dilakukannya kajian ini diharapkan dapat menjadi saran, rekomendasi, masukan, bahan pertimbangan, evaluasi bagi Sekolah berkurikulum Merdeka Belajar dalam pengimplementasi program kurikulum merdeka belajar, agar pelaksanaan kebijakan program kurikulum baru ini berjalan dengan baik serta mendapatkan konsep pemahaman tentang program kurikulum baru serta hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan dan pembahasan penulis, agar diperoleh pembahasan yang memberikan penjelasan secara keseluruhan, untuk itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini ialah bab pendahuluan yang berisikan gambaran umum mengenai dasar penelitian dilakukan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan signifikansi praktis serta sistematika penulisan. Dalam signifikansi penelitian akademik peneliti menguraikan tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini mengkaji berbagai teori yang dirujuk pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Bekasi. Peneliti menggunakan teori Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar serta teori tambahan lainnya. Dan pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengkaji pembahasan tentang paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, teknik perolehan data, teknik analisis data, *goodness* dan *quality criteria* penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian serta keterbatasan penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yang berisi gambaran umum dari objek penelitian, pemaparan hasil penelitian dari rumusan masalah yang diteliti berdasarkan rujukan teori dan temuan yang ada di lapangan.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari semua hasil kajian yang telah dilakukan, dan juga terdapat rekomendasi penelitian yang didalamnya terdapat saran (rekomendasi) untuk objek penelitian maupun untuk kajian lanjutan yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang buku, jurnal, produk hukum, dan *website* yang dijadikan sebagai acuan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini.